

**HEALTH INITIATIVE PROGRAM EDUKASI KESEHATAN BERBASIS PHBS DAN
Pemeriksaan Kesehatan Dasar Bagi Masyarakat
Di Banjar Tarukan Desa Mas Ubud Gianyar**

Ni Komang Sukra Andini¹⁾, Ni Made Nopita Wati²⁾, Sang Ayu Ketut Candrawati³⁾, Putu Gede Subhaktiyasa⁴⁾

¹⁾Program Studi Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, 80239 sukraandini@stikeswiramedika.ac.id

²⁾Program Studi Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, 80239 nopitawati@stikeswiramedika.ac.id

³⁾Program Studi Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, 80239 candrawati@stikeswiramedika.ac.id

⁴⁾Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, STIKES Wira Medika Bali, 80239 pgs@stikeswiramedika.ac.id

*Email Korespondensi: sukraandini@stikeswiramedika.ac.id

ABSTRAK

"Health Initiative Program" merupakan inisiatif yang merupakan kerjasama anatar STIKES Wira Medika Bali dengan Bali Institute yang diadakan di Banjar Tarukam, Desa Mas, Ubud, Gianyar, dengan tujuan utama mengedukasi masyarakat tentang perilaku hidup sehat (PHBS) dan memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar. Edukasi kesehatan yang difokuskan pada aspek PHBS, termasuk menjaga kebersihan diri, sanitasi lingkungan, pola makan sehat, dan gaya hidup aktif, bertujuan mengajak masyarakat untuk mengadopsi praktik kesehatan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga melibatkan pemeriksaan kesehatan dasar sebagai bagian dari pendekatan yang holistik. Pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan gula darah menjadi bagian penting dalam membantu masyarakat memahami kondisi kesehatan mereka secara lebih baik. Hasil program menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dalam mengikuti acara edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Partisipasi aktif ini mencerminkan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan yang bermanfaat. Melalui pendekatan ini, diharapkan kesadaran kesehatan masyarakat akan meningkat, dan masalah kesehatan dapat diidentifikasi lebih awal. Program "Health Initiative Program" berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat di Banjar Tarukam dan sekitarnya. Dengan mengedukasi dan memberikan layanan kesehatan dasar, program ini mengarah pada perubahan perilaku berkelanjutan menuju gaya hidup lebih sehat dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara aktif.

Kata Kunci: PHBS, Masyarakat, Edukasi

ABSTRACT

"HEALTH INITIATIVE PROGRAM": HEALTH EDUCATION BASED ON PHBS AND BASIC HEALTH EXAMINATION FOR THE COMMUNITY IN BANJAR TARUKAN, MAS VILLAGE, UBUD, GIANYAR

The "Health Initiative Program" is an initiative that is a collaboration between STIKES Wira Medika Bali and Bali Institute, held in Banjar Tarukam, Mas Village, Ubud, Gianyar. The primary objective of this program is to educate the community about healthy living behaviors (PHBS) and provide basic health examination services. Health education, focused on aspects of PHBS including personal hygiene, environmental sanitation, healthy eating patterns, and an active lifestyle, aims to encourage the community to adopt better health practices in their daily lives. The program also involves basic health examinations as part of a holistic approach. Blood pressure, weight, height, and blood sugar measurements are important components to help the community better understand their health conditions. The program's outcomes reflect high enthusiasm from the community in participating in the education and health examination events. This active participation reflects the community's need for valuable health information and services. Through this approach, it is expected that community health awareness will increase, and health issues can be identified earlier. The "Health Initiative Program" has the potential to provide long-term positive impacts on the well-being of the community in Banjar Tarukam and its surroundings. By educating and providing basic health services, this program leads to sustained behavioral changes towards a healthier lifestyle and an awareness of the importance of actively maintaining one's health.

Keywords: PHBS, community, educations

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan refleksi penting untuk menyadari sistem kesehatan nasional (SKN) yang saat ini kita miliki masih lemah, khususnya kemampuan pencegahan dan kemampuan penanganan lonjakan kasus pada pelayanan kesehatan pada masa pandemi, termasuk sulitnya mobilisasi sumber daya kesehatan seperti fasilitas kesehatan, kefarmasian dan alat kesehatan, tenaga kesehatan, laboratorium, dan pembiayaan kesehatan (Bappenas, 2022).

Pasca pandemi, Indonesia memiliki peranan untuk menciptakan kesehatan global mengingat globalisasi telah menyebabkan kondisi kesehatan dunia memiliki kaitan erat dengan kondisi kesehatan dalam negeri (Kemlu RI, 2018). Namun, mewujudkan Indonesia yang sehat tidak hanya menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan, melainkan tanggung jawab seluruh lembaga/kementerian, kalangan industri, akademisi hingga masyarakat madani. Mengingat fakta bahwa isu kesehatan adalah isu yang bersifat multisektoral. Pentingnya kerjasama multisektoral ini juga, untuk semakin memberikan pandangan baru pasca pandemi COVID-19. Kekuatan dan nilai *partnership* terbukti mempengaruhi sikap yang lebih terfokus memberi daripada menerima dan apa yang bisa dilakukan bersama daripada yang bisa didapatkan.

Bali Institute adalah usaha penyedia perjalanan wisata dengan fokus program wisata edukasi dan keragaman Budaya Indonesia bagi wisatawan mancanegara yang berkeinginan untuk mengenal budaya Indonesia secara implementatif. Peserta kami umumnya didominasi oleh siswa dan/atau mahasiswa dengan latar belakang berbeda-beda yang berasal dari berbagai belahan dunia. Sejak awal berdiri hingga saat ini, ciri khas program wisata edukasi unik dan berdampak dalam setiap rangkaian kegiatan yang telah kami kembangkan, telah membawa kami untuk terlibat dalam sejumlah kerjasama pendidikan berbasis kebudayaan dan kesehatan taraf nasional dan internasional. Sejalan dengan latar belakang di atas pula, kami bermaksud menyelenggarakan kegiatan *Health Initiative*, yang akan kami wujudkan melalui pemeriksaan dasar terkait riwayat kesehatan masyarakat secara gratis dengan mekanisme kunjungan ke rumah/*home visit* melalui pendekatan *Primary Health Care* (PHC). Pendekatan PHC dinilai efektif karena melakukan pendekatan bersifat holistik (fisik, mental, sosial budaya dan ekonomi), partisipatif, komprehensif, dan lintas sektoral dalam memberikan pelayanan terhadap kesehatan dasar. Pendekatan ini

<http://journal.unas.ac.id/pmn/index>

article

menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat bersama menyelesaikan permasalahan terkait pemenuhan kesehatan dasar.

Hal ini sesuai pula dengan keterlibatan kami untuk berkolaborasi bersama rekan-rekan dosen dan mahasiswa dari salah satu Perguruan Tinggi Ilmu Kesehatan di Bali, STIKes Wira Medika, agar dapat mendampingi relawan siswa/mahasiswa dari sejumlah institusi pendidikan di Amerika Serikat. Kegiatan ini kami landaskan dengan harapan dapat memberikan dampak bagi masyarakat penerima, serta memberikan manfaat bagi lembaga kesehatan daerah dalam upaya meningkatkan kesadaran pola hidup masyarakat yang sehat dalam perwujudan rencana pembangunan kesehatan Indonesia.

METODE

Kegiatan ini dibagi menjadi 4 gelombang dimana masing-masing gelombang akan berlangsung selama 3 hari terhitung dari tanggal 25, 26, dan 27 Juli 2023. Sebelum pelaksanaan home visit, akan diadakan kegiatan pertemuan satu hari sebelumnya antara pihak STIKES Wira Medika bersama dengan siswa/mahasiswa yang adalah relawan kami dari sekolah/universitas luar negeri untuk pemaparan teknis pelaksanaan di lapangan serta pembagian fungsi kerja. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu kunjungan ke rumah warga (home visit) untuk melakukan penyuluhan kesehatan. Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut yaitu setiap gelombang akan dibagi menjadi kelompok lebih kecil dengan terdiri dari 4 s.d 5 orang *volunteer*. Pembagian kelompok ini mengikuti jumlah keseluruhan peserta setiap gelombang dengan jumlah yang berbeda-beda, setiap kelompok kecil yang telah dibagi dari jumlah keseluruhan peserta dalam satu gelombang, akan didampingi oleh minimal 2 (dua) mahasiswa STIKes Wira Medika dan 1 staff Bali Institute.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan edukasi Kesehatan diikuti oleh 5 orang volunteer, dimana dalam kegiatannya pelaksanaannya dilakukan secara home visit melakukan kunjungan rumah pemeriksaan Kesehatan dasar terhadap tekanan darah, Berat badan, tinggi badan, gula darah. Serta melakukan edukasi terkait dengan cara mencuci tangan dengan baik.

Andini; Wati; Candrawati; Subhaktiyasa.

Submitted: 2023 – 08 – 24

Accepted : 2023 – 10 - 27

Published: 2023 – 10 - 31

15



Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat berdasarkan jenis kelamin dan usia

| No | Karakteristik responden | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Jenis kelamin | | |
| | Laki – laki | 100 | 47,4% |
| | Perempuan | 111 | 52,6% |
| 2 | Usia | | |
| | Remaja Akhir (17-25 tahun) | 12 | 5,7% |
| | Dewasa Awal (26-35 tahun) | 23 | 10,9% |
| | Dewasa Akhir (35-45 tahun) | 32 | 15,2% |
| | Lansia Awal (46-55 tahun) | 54 | 25,6% |
| | Lansia Akhir (56-65 tahun) | 48 | 22,7% |
| | Manula (> 65 tahun) | 42 | 19,9% |

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 111 orang (52,6%) dan berusia lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 54 orang (25,6%).

Tabel 2. Indeks masa tubuh (IMT) masyarakat

| No | Indeks Masa Tubuh (IMT) | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Normal | 98 | 46,5 |
| 2 | Overweigh | 51 | 24,2 |
| 3 | Obesitas I | 35 | 16,6 |
| 4 | Obesitas II | 15 | 7,1 |
| 5 | Obesitas III | 12 | 5,7 |

Berdasarkan tabel 2, indeks masa tubuh (IMT) masyarakat sebagian besar berada dalam kategori normal yaitu sebanyak 98 orang (46,5%).

Tabel 3. Tekanan darah masyarakat

| No | Tekanan Darah (TD) | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 49 | 23,2 |
| 2 | Normal | 143 | 67,7 |
| 3 | Rendah | 19 | 9,0 |

Berdasarkan tabel 3, tekanan darah masyarakat Sebagian besar dalam kategori normal yaitu sebanyak 143 orang (67,7%)

Tabel 4. Gula Darah Sewaktu

| No | Gula Darah Sewaktu | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 39 | 18,5 |
| 2 | Normal | 151 | 71,5 |
| 3 | Rendah | 21 | 9,9 |

Berdasarkan tabel 4, gula darah sewaktu masyarakat sebagian besar dalam kategori normal yaitu 152 orang (72,0%).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa indikator dari PHBS rumah tangga yang belum dilakukan dengan baik. Diharapkan kepada warga agar selalu menjalankan pola hidup yang sehat (PHBS) rumah tangga sehingga bisa terhindar dari penyakit hipertensi, diabetes melitus dan gout arthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashidiqy, MR. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen*. Skripsi. Semarang: FIK, Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Jadin, Ahmad. 2012. *Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Kelas Atas di SDN Gugus Garuda*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7507>
- Nurhayani., Latar, R., dan Arifin, M.A. 2014. *Kesiapan Stakeholder Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Tual*. Artikel Publikasi.
- Puskesmas Bulu. 2013. *Profil Kesehatan Puskesmas Kecamatan Bulu*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprianto. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Praktek Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Undip.
- Syaifuddin Azwar. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wulandari, Heny. 2011. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diperoleh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6824/1/BAB%20I.V.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan. Tampubolon, E . 2011. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orang Dewasa Terhadap Kesulitan Berhenti Merokok Di Dusun III Desa Suka Makmur Delitua Kabupaten Deli Taufiq, M., Nyorong, M., dan Riskiyani, S. 2013. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar.